

INCREASING TEACHERS' COMPETENCE IN APPLYING MULTI LEARNING METHODS THROUGH IHT ACTIVITIES AT SDN SUKAMULYA, TASIKMALAYA CITY

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN MULTI METODE PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN IHT DI SDN SUKAMULYA KOTA TASIKMALAYA

Caswita¹, Irvan Kristivan²

SDN 4 Tugu Kecamatan Cihideung¹, SDN Rancabendem Kec. Bungursari Kota Tasikmalaya²

Corresponding Author: caswitamaulana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v16i2.331>

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in improving competence in applying multiple learning methods in the learning process. The research method used is qualitative research. Data collection techniques through interviews, observation and documentation studies.

The results showed: (1) The In House Training (IHT) activity took place very well with a score of 94.17. (2) The lesson plans made by In House Training (IHT) participants have achieved the predicate of Very Good with a score of 86.02. (3) The process of learning activities took place very well with a score of 90.87. (4) Student learning outcomes increased with the predicate Good with a value of 84.33. The achievement of students in learning activities received a good predicate with a score of 89.25. (5) The element of well-being (joy) of students in learning activities gets a good predicate with a value of 83.93. This means that students feel happy and have fun participating in learning activities with various learning methods applied by SDN Sukamulya teachers.

Keywords: *Teacher Competence, Multi Methods, Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kompetensi dalam menerapkan multi metode pembelajaran pada proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan In House Training (IHT) berlangsung secara Baik Sekali dengan nilai 94,17. (2) RPP yang dibuat oleh peserta In House Training (IHT) telah mencapai predikat Baik Sekali dengan nilai 86,02. (3) Proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sekali dengan nilai 90,87. (4) Hasil belajar peserta didik meningkat predikat Baik dengan nilai 84,33. Prestasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mendapat predikat Baik dengan nilai 89,25. (5) Unsur wellbeing (kegembiraan) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mendapat predikat Baik dengan nilai 83,93. Artinya peserta didik merasa senang dan bergembira mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru SDN Sukamulya.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Multi Metode, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Peran guru memiliki dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan sangatlah penting. Tercapai tidaknya visi misi sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijakan dan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pimpinan di sekolah, guru harus memiliki kompetensi guru yang baik. Kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial.

Guru harus mengikuti program pendidikan dan pelatihan guru untuk meningkatkan profesional dan kompetensinya. Pendidikan dan pelatihan guru merupakan kegiatan pemberian pengalaman pembelajaran teoritik maupun praktik yang bertujuan untuk menumbuh-kembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru juga harus mampu berkolaborasi dengan teman sejawat. Untuk meningkatkan kompetensi guru tidak hanya melalui pelatihan-pelatihan di luar sekolah saja, namun bisa juga kegiatan di dalam sekolah seperti kegiatan In House Training (IHT). Melalui IHT ini guru dapat membuat kesepakatan dengan teman sejawat perihal kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi. Tak hanya itu guru juga dapat melihat Raport Mutu Sekolah untuk melihat kelemahan dan kekurangan guru secara menyeluruh.

Berdasarkan raport mutu tahun sebelumnya, standar kompetensi lulusan SDN Sukamulya masih belum memenuhi standar nasional. Salah satu point yang masih mendapatkan raport merah adalah kompetensi lulusan pada dimensi pengetahuan baik pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif masih rendah dengan nilai 1,75. Salah satu penyebabnya adalah guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka dari itu kegiatan In House Training (IHT) yang dilakukan guru di sekolah SDN Sukamulya yaitu "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Multi Metode Pembelajaran Melalui Kegiatan In House Training (IHT)".

KAJIAN TEORI

Dalam berbagai hal dibutuhkan seorang pemimpin. Alasan yang utama adanya seorang pemimpin adalah karena adanya tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok maupun individu, dan adanya kebutuhan dan pengharapan kelompok dan individu. Dengan adanya pemimpin diharapkan semua tugas dan cita-cita kelompok dapat tercapai. Atas dasar itulah muncul istilah pemimpin.

Seorang pemimpin harus inovatif dan kreatif agar mampu mempengaruhi dan mengarahkan bawahan yang dipimpinnya. Sedangkan seorang manager cukup mengikuti aturan yang telah ditentukan sehingga dapat membagi-bagi tugasnya dengan baik dan merata. Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran harus memiliki karakter yang kuat karena guru akan digugu dan ditiru peserta didiknya. Adapun karakter yang harus dimiliki guru tersebut diantaranya:

1. Selalu siap untuk meningkatkan materi pelajarannya, yaitu dengan membaca dan melakukan pembahasan dengan mendalam, hingga dia bisa menggabungkan materi tersebut dengan pengetahuan yang baru. Disamping itu, guru harus memiliki metode yang baik untuk memberikan pemahaman kepada murid-muridnya.
2. Mengenal dengan baik sarana-saran modern dalam pendidikan, sehingga dirinya dapat mentransfer pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan mudah.
3. Mengetahui beberapa karakter pertumbuhan jiwa para murid, sehingga dia mampu menghadapi perbedaan antara setiap individu dari sisi jiwa, akal dan emosional. Dengan hal ini, sang guru menjalankan proses pendidikan sesuai dengan arah perkembangan kejiwaan murid, bukan bertolak belakang dengan perkembangan jiwa mereka.
4. Bersikap obyektif. Dengan arti, bersikap sama kepada semua murid; tidak pilih kasih, atau memberikan satu stempel kepada salah seorang murid. Menjauhi sikap condong kepada sebagian murid dan menafikan yang lain.
5. Memiliki sifat inovatif dan kreatif. Dengan kata lain, memakai sarana-sarana terbaru dalam mendidik.

Jika guru sudah seperti itu, maka murid-murid merasa dihormati dan dihargai ketika bersamanya.

Disamping dihormati dan dihargai ketika bersamanya. Di samping itu, para murid merasa bahwa gurunya adalah pemilik kemuliaan karena dialah yang telah memberikan ilmu kepadanya, menunjukkan akhlak yang baik, bahkan membantu mereka dalam penyelesaian permasalahannya; baik berhubungan dengan materi pelajaran maupun tentang kehidupan sosial.

Tidak hanya karakter, seorang guru juga harus memiliki kompetensi. Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud no 16 tahun 2007 bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat yaitu: Kompetensi pedagogi, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki guru agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didiknya. Baik tidaknya pendidikan berada pada guru karena guru merupakan garda terdepan pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 tahapan. Tahapan pertama pada tanggal 1-16 Oktober 2020 yaitu tahap persiapan dan observasi awal. Tahap kedua pada tanggal 17 Oktober s.d 16 November 2020, yaitu tahap penelitian dan pengambilan data-data. Tahap ketiga pada tanggal 17 November s.d 17 Desember 2020 yaitu tahap penyusunan laporan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SD Negeri Sukamulya Kec. Bungursari

Kota Tasikmalaya.

C. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari angket, observasi/pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Wawancara digunakan agar kita secara langsung mendapatkan data dari informan. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Kegiatan Penelitian I Pelaksanaan In House Training (IHT)

a) Persiapan

Pada kegiatan persiapan, diawali dengan konsultasi dengan guru dan semua guru terkait kegiatan penelitian juga kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan diteliti. Setelah dilakukan observasi dan diskusi akhirnya peneliti mengambil keputusan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan multimetode pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan multimetode pembelajaran adalah melalui kegiatan In House Training (IHT).

Selanjutnya peneliti meminta waktu untuk berkumpul dengan rekan-rekan guru SDN Sukamulya untuk mensosialisasikan agar mereka mengetahui tentang rencana kegiatan IHT yang peneliti laksanakan bahwa mereka akan terlibat untuk ikut di dalam kegiatan In House Training (IHT). Kemudian diadakan rapat dewan guru pembentukan panitia, peserta, serta menentukan narasumber kegiatan In House Training (IHT).

Setelah rapat dilaksanakan akhirnya terbentuklah panitia, peserta, dan narasumber kegiatan In House Training (IHT). Kemudian peneliti membuat kesepakatan dengan semua guru-guru termasuk guru untuk menentukan jadwal In House Training (IHT). Kegiatan pertama yaitu mulai dari tanggal 19 - 24 Oktober 2020 dan kegiatan kedua yaitu dengan pendampingan mulai tanggal 26 Oktober s.d 20 November 2020, bertempat di ruang kelas atau di ruang guru. Selanjutnya peneliti mempersiapkan kelengkapan yang akan digunakan baik fisik, pikiran, bahan-bahan,

panduan atau pun peralatan-peralatan yang mendukung terhadap pelaksanaan penelitian ini. Segala sesuatu yang peneliti persiapkan adalah untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Jadwal kegiatan In House Training (IHT).

b) Pelaksanaan

In House Training (IHT) merupakan bentuk kegiatan yang peneliti pilih dengan alasan efisiensi, baik hasil yang ingin dicapai, waktu maupun biaya. Kegiatan IHT yang dilakukan tersebut terkait peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan multimetode pembelajaran. Masalah itu dipilih setelah melihat raport mutu SDN Sukamulya. Berdasarkan raport mutu SDN Sukamulya perihal penerapan multimetode pembelajaran masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Pada dasarnya semua rekan guru telah memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang metode pembelajaran, namun kenyataan dalam kegiatan pembelajaran masih belum mampu menerapkan secara variatif sehingga metode yang digunakan cenderung monoton dan menjenuhkan. Maka dari itulah perlunya peningkatan wawasan dan kompetensi terkait multimetode pembelajaran dan praktik penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan IHT diselenggarakan pada hari senin tanggal 26 Oktober 2020 bertempat di ruang kelas tiga SDN Sukamulya. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, kemudian sambutan dari kepala SDN Sukamulya (Noneng Rosnati, S.Pd.). Selanjutnya pemetaan raport mutu oleh guru (Irvan Kristivan, M.Pd.). setelah itu barulah masuk pada sesi inti penguatan tentang RPP oleh Soleh, S.Pd., M.Pd. (Pengawas) dan praktik penerapan multimetode pembelajaran oleh Ilam Maolani, M.Pd. (praktisi pendidikan).

Pada sesi pertama peserta diberikan wawasan terkait multimetode pembelajaran dan cara menuangkannya dalam RPP. Langkah-langkah pembuatan RPP dijelaskan dan dikerjakan secara berpasangan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Hal itu dilakukan mengingat SDN Sukamulya terdiri dari 12 rombel dan setiap kelas terbagi menjadi 2 rombel kelas A dan kelas B.

Setelah memahami langkah-langkah penyusunan RPP yang baik dan menuangkan

multimetode pembelajaran dalam RPP, masalah pada sesi kedua. Pada sesi kedua ini lebih menekankan pada kegiatan praktik penerapan multimetode pembelajaran. Peserta diajak secara langsung mempraktikkan berbagai metode pembelajaran baik secara individu, berpasangan, maupun kelompok. Sesi ini dianggap sangat menarik karena hampir semua peserta terlibat secara aktif dalam kegiatan. Sebelum praktik terlebih dahulu peserta menganalisis kegiatan yang akan dilakukan dan mengidentifikasi metode pembelajaran yang akan dipraktikkan. Suasana gembira dan kolaboratif terlihat selama sesi berlangsung. Bahkan antusias peserta sangat tinggi. Termasuk Kepala SDN Sukamulya yang turut serta hingga kegiatan IHT berakhir.

Hasil dari kegiatan pada kegiatan pertama ini peneliti tindaklanjuti dengan melakukan observasi langsung ketika peserta sedang melakukan kegiatan. Hal yang menjadi bahan observasi peneliti diantaranya; kerjasama dengan teman dalam kegiatan IHT, penguasaan materi yang disampaikan oleh narasumber, Penelitian RPP, penerapan multimetode pembelajaran, dan pengamatan hasil praktek peserta.

c) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan sejak awal kegiatan mulai dari perencanaan sampai akhir kegiatan IHT setiap harinya untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta IHT dan mengidentifikasi kejadian-kejadian yang dianggap mendukung ataupun menghambat jalannya IHT, termasuk aspek yang belum mencapai sasaran dan aspek yang dianggap telah mereka kuasai sehingga bisa diambil tindakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Pelaksanaan In House Training (IHT) berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan analisis data yang ada disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan In House Training (IHT) berlangsung secara baik sekali dengan nilai 97,14

Sedangkan untuk evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung dengan mengisi instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan kegiatan IHT. Tidak hanya itu kegiatan ini juga dimaksud sebagai bahan masukan untuk langkah selanjutnya agar kegiatan pembelajaran

lebih baik dan mutu pembelajaran meningkat.

Perencanaan dan pelaksanaan yang baik maka akan mengakibatkan hasil yang baik pula. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan In House Training (IHT) berlangsung secara Baik Sekali dengan nilai 94,17.

d] Refleksi

Peneliti dalam hal ini mencermati hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam kegiatan IHT, dan selanjutnya penyusun merencanakan untuk melakukan tindakan berikutnya yaitu proses pembelajaran, dimana kompetensi yang telah dipelajari dan dimiliki terkait multimetode pembelajaran dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun secara luring agar peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat menyerap materi yang disampaikan guru dengan baik. Para peserta telah aktif mengikuti kegiatan In House Training (IHT) dan telah mampu menyusun RPP dengan menerapkan multi metode pembelajaran. Berikut data hasil monev pelaksanaan In House Training (IHT) beserta produk yang telah dikumpulkan.

A. Hasil Kegiatan Penelitian II Pelaksanaan Pembelajaran (Daring)

a. Persiapan

Pada kegiatan persiapan, diawali dengan menelaah RPP yang telah dibuat agar dalam pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah ditelaah berdasarkan data yang menunjukkan bahwa RPP yang dibuat oleh peserta In House Training (IHT) telah mencapai predikat Baik Sekali dengan nilai 86,02. Setelah telaah RPP peserta mempersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ini peneliti terlebih dahulu melakukan kesepakatan bersama antara guru kelas dan guru bidang untuk menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran setelah kegiatan IHT. Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai pada tanggal 27 Oktober s.d 12 November 2020. Kegiatan

pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan guru tetap memberikan tugas dan mengontrol kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selama kegiatan pembelajaran ini Peneliti bertindak sebagai teman sejawat untuk saling berbagi informasi, mencari solusi, juga memotivasi. Peneliti mengawal terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan melihat langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Peneliti dengan telaten memberikan pendampingan kepada peserta kegiatan kedua ini terutama mereka yang masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan alat laptop, bahkan di luar jam pembelajaran peneliti bersedia untuk memfasilitasi dan bertukar wawasan dengan tidak terbatas pada waktu pembelajaran semata dengan harapan semua guru mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran secara daring dengan berbagai media pembelajaran. Hasil dari kegiatan pada kegiatan kedua ini Peneliti tindak-lanjuti dengan melakukan observasi langsung ketika peserta sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai akhir kegiatan pembelajaran setiap harinya untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta pada kegiatan ke 2 dan mengidentifikasi kejadian-kejadian yang dianggap mendukung ataupun menghambat jalannya kegiatan pembelajaran, termasuk aspek yang belum mencapai sasaran dan aspek yang dianggap telah mereka kuasai sehingga bisa diambil tindakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Peneliti melakukan pengamatan praktik pembelajaran pada 8 orang guru yang diambil secara proporsional sampling atau keterwakilan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 ditambah dengan guru bidang PAI dan PJOK. Adapun guru-guru tersebut adalah Ema Astri Muliastari, S.Pd. (Kelas 1), E. Kostiman, S.Pd. (Kelas 2), Aceng Sukirman, S.Pd. (Kelas 3), Ade Wowon, S.Pd. (Kelas 4), Ema Nurhamidah, S.Pd. (Kelas 5), Lusi Ayu Gustari, S.Pd. (Kelas 6), Mina Carmina, S.Ag. (Guru PAI), dan Sri Murdiani, M.Pd. (Guru PJOK). Kegiatan

pembelajaran berlangsung setelah kegiatan In House Training (IHT) dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sekali dengan nilai 90,87.

Sedangkan untuk evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung dengan menganalisis hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu kegiatan ini juga dimaksud sebagai bahan masukan untuk langkah selanjutnya agar kegiatan pembelajaran lebih baik dan mutu pembelajaran meningkat.

d. Refleksi

Peneliti dalam hal ini mencermati hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan adalah kunci utama kemajuan suatu bangsa, dan garda terdepan keberhasilan Pendidikan adalah guru. Maka dari itu kemampuan guru harus senantiasa diasah dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan jaman dan IPTEK.

Tidak hanya itu, kreatifitas guru juga harus senantiasa dikembangkan agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan menjenuhkan. Guru yang kreatif mampu menerapkan multimetode pembelajaran dan memanfaatkan media dan sumber yang ada dilingkungannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Sekalipun dalam kondisi pandemic covid 19, kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik. Kunci utama keberhasilan pembelajaran itu adalah guru.

B. Pembahasan Kegiatan Penelitian III Hasil Belajar Peserta Didik

a. Hasil belajar peserta didik

Setelah kegiatan IHT dan pembelajaran secara daring dilaksanakan selanjutnya peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik dari setiap guru. Hasil belajar peserta didik yang terkumpul berupa nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek Penilaian hasil belajar	Nilai perolehan rata-rata ulangan						Jumlah	Rata - rata	Keterangan	
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6				
1	Pengetahuan	82	84	84	85	83	87	505	84	B	
2	Sikap	79	84	84	87	85	88	507	85	B	
3	Keterampilan	83	84	84	85	83	87	506	84	B	
Jumlah		244	252	252	257	251	262	1518	253	B	
Rata - rata		81,3	84,0	84,0	85,7	83,7	87,3	506,00	84,33	B	
Rerata		84,33									
NA = Skor Perolehan Skor Maksimal (6x sejumlah item perolehn)		B A I K									

Berdasarkan table di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat predikat Baik dengan nilai 84,33.

b. Peningkatan prestasi belajar peserta didik

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan melakukan observasi menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Instrument tersebut meliputi instrument prestasi peserta didik. Adapun hasil belajar berupa prestasi belajar peserta didik berdasarkan analisis data yang ada dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mendapat predikat Baik dengan nilai 89,25.

c. Peningkatan kegembiraan (*wellbeing*) peserta didik

Belajar tidak hanya transfer ilmu pengetahuan melainkan proses memanusiakan manusia. Maka dari itu pembelajaran yang baik selayaknya tidak hanya diukur dengan angka-angka dan nilai saja, melainkan harus menyentuh pancaindera peserta didik sesuai kodratnya masing-masing. Salah satu hal penting dalam pembelajaran pada usia Sekolah Dasar (SD) adalah unsur kegembiraan (*wellbeing*). Meningkatnya kegembiraan peserta didik merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara (2013:242) yang mengemukakan bahwa :

".....juga memberi pelajaran panca-indra, tetapi yang diutamakan yaitu permainan anak-anak, kegembiraan anak, sehingga pelajaran panca indera itu juga diwujudkan menjadi barang-barang yang menyenangkan anak. Tetapi anak masih terperintah".

Maka dari itu faktor kegembiraan peserta didik sangat penting dan bagian dari hasil belajar karena pada hakikatnya manusia belajar, bekerja, dan melangkah adalah untuk mencari kebahagiaan. Berdasarkan hasil analisis dari data yang dapat disimpulkan bahwa unsur wellbeing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mendapat predikat Baik dengan nilai 83,93. Artinya peserta didik merasa senang dan bergembira mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru SDN Sukamulya.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan In House Training (IHT) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru agar memiliki kemampuan sesuai dengan standar kompetensi guru. Jika guru sudah kompeten maka akan berdampak pada pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna dan bergembira. Melalui kegiatan In House Training (IHT) dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penerapan Multi Metode Pembelajaran Melalui Kegiatan IHT" maka dapat manfaat sbb:

- a. Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru pada kompetensi profesional, pedagogi, kepribadian, dan sosial.
- b. Guru memiliki pengalaman mengadakan dan mengikuti pelatihan serta mendapatkan wawasan

terkait metode pembelajaran.

- c. Mampu menentukan rencana pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan di kelasnya.
- d. Memberikan pemahaman yang lebih luas kepada para guru untuk mengembangkan keprofesionalnya dalam meningkatkan kompetensi guru.
- e. Lebih dapat mempersiapkan diri dalam menyongsong perubahan kemajuan yang semakin pesat
- f. Kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar lebih meningkat karena tingginya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka terdapat saran-saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan program sejenis ini terus dikembangkan karena sangat bermanfaat untuk guru khususnya sebagai bekal dalam melaksanakan tugas di lapangan dan guru pada umumnya karena akan berimbas pada peningkatan kinerja dan optimalisasi proses dan hasil.
2. Diperlukan kegiatan tindak lanjut yang berkesinambungan atas kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh dan berkelanjutan.
3. Diharapkan pelaksanaan kegiatan In House Training (IHT) ini menjadi pemicu bagi guru untuk terus peningkatan kualitas pendidikan dan layanan prima dalam pembelajaran.
4. Diharapkan pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Caswita, 2021. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Zoom Meeting Untuk PJJ (Penelitian Tindakan Sekolah di SDN 1 Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya). 7(3), 166-177. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p166-177>.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka; I (Pendidikan)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka; II (Kebudayaan)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.

Komalasari, Kokom. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
Riduwan. 2011. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
Usman, Moh. Uzer. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dokumentasi:

Permendiknas No.13 Tahun 2007. tentang Kompetensi professional kepala sekolah/madrasah
Permendiknas No.16 Tahun 2007. tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
Permendiknas No. 28/2010 Tentang Penugasan guru Sebagai Kepala sekolah/madrasah
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah
Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta 2013
Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
Tim. 2020, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN Sukamulya Kota Tasikmalaya 2020/2021
UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[www. Google.com](http://www.Google.com)

Wawancara dan observasi: